

Rangkaian Acara dan Makanan Adat *Maanta Siriah* di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan

Nahdatul Rahma Wisi¹, Elida²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

e-mail: nahdatulrahmawisi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa saat ini masyarakat Lubuk Gadang dalam menentukan makanan dan pengolahan makanan adat belum ada literatur yang digunakan sebagai pedoman yang akan dijadikan acuan oleh masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pada saat sekarang ini. Masyarakat yang tinggal di daerah ini sudah bercampur dengan suku pendatang baru seperti suku Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan 1) rangkaian pelaksanaan upacara *maanta siriah*, 2) alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan, 3) jenis makanan yang dihidangkan dan 4) makna yang terkandung dalam makanan adat yang dihidangkan pada acara *maanta siriah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah *Bundo Kandung*, *Niniak Mamak*, Masyarakat yang mengetahui tentang acara *maanta siriah* di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian acara *maanta siriah* di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan memiliki dua tahap yaitu 1) persiapan sebelum acara *maanta siriah* yaitu: a) proses pengolahan makanan adat, b) proses menghidangkan makanan adat *maanta siriah* 2) rangkaian acara *maanta siriah* yaitu: a) *maanta siriah*, b) penyerahan *baban*, c) *duduak* dan makan *basamo*, d) *barundiang* atau *manakok hari*, e) mendoa f) pulang ke rumah. Jenis dan alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan adat pada acara *maanta siriah* di Nagari Lubuk Gadang yaitu: *Dulang*, *carano*, *dalamak*, saputangan batik. Sedangkan jenis perlengkapan yang dibawa yaitu : *siriah*, pinang muda, daun *gambiah*, *rokok*, dasar baju kebaya, kelapa, ketan putih, pisang, *tando* cincin. Makanan dan kue pada acara *maanta siriah* di Nagari Lubuk Gadang adalah nasi, rendang daging, gulai *cubadak*, *kalio* ayam, goreng ayam, gulai tauco, sambal mie, pergrdel kentang, kue bolu/kue *gadang* dan agar-agar. Sedangkan alat yang digunakan untuk menghidangkan makanannya adalah piring *samba*, piring *ceper*, dan *cambuang*. Makanan adat yang dibuat untuk sebuah acara *maanta siriah* memiliki makna yang mengandung pesan-pesan yang berguna bagi kedua calon pihak keluarga.

Kata kunci: Rangkaian Acara, Makanan Adat, *Maanta Siriah*

Abstract

This research is backgrounded that currently the Lubuk Gadang community in determining food and customary food processing has no literature used as a guideline that will be used as a reference by the Nagari Lubuk Gadang community at this time. People living in this area have mixed with newcomer tribes such as the Javanese. This research was conducted with the aim of describing 1) the series of *maanta siriah* ceremonies, 2) tools used to bring equipment, 3) types of food served and 4) the meaning contained in traditional food served at the *maanta siriah* event. The type of research used is qualitative research. The informants of this study were *Bundo Kandung*, *Niniak Mamak*, a community who knew about the *maanta siriah* event in Nagari Lubuk Gadang, South Solok Regency. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data

reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the series of maanta siriah events in Nagari Lubuk Gadang, South Solok Regency had two stages, namely 1) expansion before the maanta siriah event, namely: a) the process of processing traditional food, b) the process of serving traditional food maanta siriah 2) a series of maanta siriah events, namely: a) maanta siriah, b) handing over baban, c) duduak and eating basamo, d) barundiang or manakok day, e) pray f) go home. The types and tools used to carry traditional equipment at the maanta siriah event in Nagari Lubuk Gadang are: Dulang, carano, dalamak, batik handkerchief. While the types of equipment brought are: siriah, young betel nut, gambiah leaves, cigarettes, basic kebaya clothes, coconut, white glutinous rice, bananas, tando rings. The food and cakes at the maanta siriah event in Nagari Lubuk Gadang are rice, meat rendang, gulai cubadak, kalio ayam, fried chicken, gulai tauco, sambal mie, potato pergrdel, kue bolu / kue gadang and agar-agar. While the tools used to serve the food are samba plates, flat plates, and cambuang. Traditional food made for a maanta siriah event has a meaning that contains messages that are useful for both prospective families.

Keywords : Series of Events, Traditional Food, *Maanta Siriah*

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok Selatan merupakan suatu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Solok Selatan yaitu Nagari Lubuk Gadang. Kabupaten Solok Selatan dikenal dengan keunikan dan keidahan alam wisata, ragam budaya dan adat istiadat serta makanan khas yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut. Menurut Mutia dalam Jannah (2015:2) Mengemukakan bahwa "Upacara adat pada dasarnya merupakan suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan melibatkan banyak orang yang di dalamnya ada interaksi sosial menurut pola yang berdasarkan pada adat tertentu." Menurut Mutia,dkk (2010: 2) mentayakan " Setiap upacara adat atau upacara tradisional merupakan perwujudan dan gagasan apresiasi tentang penftahuan, nilai keyakinan, aturan, yang mengaitkan hubungan manusia sesama manusia, manusia dengan alam lingkungannya dan hubungan manusia dengan spranatural. Salah satu upacara adat yang dimiliki di Nagari Lubuk Gadang adalah upacara perkawinan. Rangkaian upacara perkawinan tersebut diantaranya *Maresek, maminang, maanta siriah, akad nikah, baralek, dan manjalang mintuo*. Dari rangkaian upacara adat perkawinan salah satunya adalah upacara *maanta siriah*. Menurut Oswari (2016:12) menyatakan " *Maanta siriah*/minta izin adalah calon mempelai pria mengabarkan dan memohon doa restu tentang rencana perkawinan kepada mamak-mamaknya, saudara-saudara ayahnya, kakak-kakaknya yang telah berkeluarga dan para sepupuh yang di hormati. Menurut Rony (2001:11) " Makanan adat merupakan sarana pendukung dari sebuah acara makan bersama yang dihidangkan menurut tradisi dan tata cara adat yang dilakukan dari ratusan tahun lalu. (Miftahul, 2015) " Makanan yang sering disajikan dalam upacara adat tesebut diantaranya nasi kunyit, nasi lamak, pinyaram dan lain sebagainya".

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan pada bulan Agustus 2022 dengan Bundo kandung ibu Nur Haisah, salah satu rangkaian acara adat yang ada dan dilakukan pada acara perkawinan yaitu *maanta siriah*. Acara *Maanta Siriah* ini merupakan acara adat yang sangat penting dalam rangkaian acara adat. "*Maanta Siriah/baiyo-iy*o (berunding) yaitu calon mempelai pria mengabarkan dan memohon restu kepada orang-orang yang dituakan dikeluarganya. Begitu juga hal yang sama dilakukan oleh calon pihak mempelai wanita. Dikhawatirkan terjadi alih generasi akan terdapat informasi yang berbeda-beda tentang aturan adat kegenerasi berikutnya, dan nantinya akan mengakibatkan generasi adat akan merubah menyangkut rangkaian upacara *maanta siriah*, berbagai jenis makanan adat yang dibawa dan alat yang digunakan untuk membawa makanan adat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang akan disajikan nantinya dalam bentuk deskriptif dan tujuan penelitian ini adalah Rangkaian Acara dan Makanan Adat *Maanta Siriah* di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.

Informan penelitian ini adalah Bundo Kandung, masyarakat ibu-ibu yang dituakan, Niniak Mamak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan kepada informan yang ada di Nagari Lubuk Gadang, maka ditemukanlah hasil sebagai berikut: Rangkaian acara *maanta siriah* ini memiliki dua tahap yaitu persiapan sebelum upacara dan rangkaian acara adat *maanta siriah*. Rangkaian sebelum acara *maanta siriah* yaitu: a) proses pengolahan makanan adat, b) proses menghadirkan makanan adat *maanta siriah*. Rangkaian acara *maanta siriah* yaitu: a) *maanta siriah*, b) penyerahan *baban*, c) *duduak* dan makan *basamo*, d) *barundiang* atau *manakok hari*, e) mendoa, f) pulang ke rumah. Jenis dan alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan adat pada acara *Maanta Siriah* yaitu: *siriah*, pinang muda, daun *gambiah*, *rokok*, dasar baju kebaya, kelapa, ketan putih, pisang, *tando* cincin. Sedangkan Alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan yaitu: *Dulang*, *carano*, *dalamak*, saputangan batik. Makanan yang dihadirkan pada acara *Maanta Siriah* di Nagari Lubuk Gadang terdiri dari lauk pauk seperti nasi, rendang daging, gulai *cubadak*, *kalio* ayam, gulai tauco, goreng ayam, sambal mie, pergrdel kentang. Dan juga dihadirkan kue-kue yaitu kue bolu/kue *gadang* dan agar-agar. Sedangkan alat yang digunakan untuk menghadirkan makanannya adalah piring *samba*, piring *ceper*, dan *cambuang*. Makna yang terkandung dalam makanan adat yang dihadirkan pada upacara *Maanta Siriah* mengandung pesan-pesan yang berguna bagi kedua calon pihak keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan hasil mengenai Rangkaian acara *maanta siriah* ini memiliki dua tahap yaitu persiapan sebelum upacara dan rangkaian acara adat *maanta siriah*. Jenis dan alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan adat pada acara *Maanta Siriah* yaitu: *siriah*, pinang muda, daun *gambiah*, *rokok*, dasar baju kebaya, kelapa, ketan putih, pisang, *tando* cincin. Sedangkan Alat yang digunakan untuk membawa perlengkapan yaitu: *Dulang*, *carano*, *dalamak*, saputangan batik. Makanan yang dihadirkan pada acara *Maanta Siriah* terdiri dari lauk pauk seperti nasi, rendang daging, gulai *cubadak*, *kalio* ayam, gulai tauco, goreng ayam, sambal mie, pergrdel kentang. Dan juga dihadirkan kue-kue yaitu kue bolu/kue *gadang* dan agar-agar. Sedangkan alat yang digunakan untuk menghadirkan makanannya adalah piring *samba*, piring *ceper*, dan *cambuang*. Makna yang terkandung dalam makanan adat yang dihadirkan pada upacara *Maanta Siriah* mengandung pesan-pesan yang berguna bagi kedua calon pihak keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yakni kepada ibu Dr.Elida, M.Pd selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

Andriani Cici, 2014. *Makanan Adat Pada Upacara Manjalang Rumah Mintuo Di Kanagarian Batipuah Baruah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

- Armini. 2004. *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Buku Panduan Penelitian Tugas Akhir Atau Skripsi Universitas Negeri Padang (2021). Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.
- Dwiyana, Lisa Sri. 2002. *Upacara Adat Perkawinan Di Kanagarian Koto Berapak Kecamatan Bayang Pesisir Selatan*. Bagian Kegiatan Pengembangan Museum.
- Elida. 2012. *Peralatan Pengolahan Makanan*. Padang: UNP.
- Erlinda Rini, E. (2015). *Tinjauan Tentang Makanan Adat Yang Dibawa Pada Acara Babako di Nagari Pakan Rabaa*. September.
- Jannah, A.M., Baidar, B., & Elida, E. (2015). *Makanan Adat pada Acara Mananti Marapulai di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi*. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 10(3).
- Miftahul, J. A. (2015). *Makanan Adat Pada Acara Mananti Marapulai Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mamdiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*.
- Mutia, Riza dkk. 2000. *Upacara Adat Perkawinan Di Padang Pariaman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.